

HUBUNGAN ANTARA JUMLAH DANA YANG DIHIMPUN, KREDIT YANG DIBERIKAN DAN *FEE BASED INCOME* DENGAN TINGKAT PENGEMBALIAN ASET PADA PERBANKAN *GO PUBLIC*, PERIODE 2003 HINGGA 2007

Pariang Siagian

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Nusantara,
Jl. K.H. Syahdan No. 9, Palmerah, Jakarta Barat 11480
parisiagian@yahoo.com

ABSTRACT

To evaluate the financial performance that has been achieving, it is not just doing by physical performance and interesting promotion, but could be examined by scientific methods and principles, such as financial statements analysis, which Central Bank has been done. Because, to know the reality of successful company includes banking, it could be done by measuring those financing performance. For instance, by doing the financial ratios analysis with comparing and interpreting an account to another or others accounts from financial statements that has assumed being necessary and can be give much benefits.

Keywords: *financial, banking, performance*

ABSTRAK

Untuk mengevaluasi kinerja keuangan yang telah mencapai, tidak hanya melakukan oleh kinerja fisik dan promosi menarik, tapi bisa diperiksa dengan metode ilmiah dan prinsip-prinsip, seperti analisis laporan keuangan, Bank yang telah dilakukan. Karena, untuk mengetahui realitas perusahaan yang sukses termasuk perbankan, hal itu bisa dilakukan dengan mengukur kinerja pembiayaan tersebut. Misalnya, dengan melakukan analisis rasio keuangan dengan membandingkan dan menafsirkan account ke account lain atau orang lain dari laporan keuangan yang telah dianggap menjadi diperlukan dan dapat memberikan manfaat banyak.

Kata kunci: *keuangan, perbankan, kinerja*

PENDAHULUAN

Dalam penelitian ini, penulis secara berturut-turut akan menguraikan dan membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan dan saran.

Seiring dengan pertumbuhan perekonomian Indonesia dewasa ini, maka pertumbuhan dunia perbankan juga mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Sekarang di Indonesia ada 125 jumlah bank umum baik milik swasta maupun pemerintah. Dengan banyaknya jumlah perbankan tersebut (di mana belum termasuk bank-bank mikro seperti Bank Perkreditan Rakyat), membuat persaingan bisnis perbankan semakin tajam. Ketatnya dunia persaingan ini, menjadikan setiap bank melakukan banyak cara untuk menghimpun sejumlah dana masyarakat dan kemudian menyalurkannya dalam bentuk produk-produk jasa perbankan. Namun, sangat disayangkan dalam upaya tersebut, masih ada oknum pemilik dan pimpinan bank tertentu yang dengan sengaja menyalahgunakan ketentuan yang sudah diatur oleh Otoritas Perbankan dan melanggar prinsip kehati-hatian perbankan (*banking prudencial principle*). Misalnya, berupaya memberikan janji kepada para calon penabung tingkat bunga tabungan yang tinggi diluar batas kewajaran. Kemudian, menyalahgunakan kepercayaan masyarakat dengan mengalokasikan sejumlah tabungan masyarakat kepada saluran investasi yang tidak sehat seperti digunakan untuk kepentingan perusahaan pemilik bank itu sendiri.

Walaupun sudah banyak kasus perbankan yang menyalahgunakan dana tabungan masyarakat seperti kasus Bank Century belakangan ini, namun dalam kenyataannya masih ada segelintir orang yang tidak hati-hati dalam memilih dan melakukan tabungan atau deposito pada suatu bank. Keadaan ini bisa terjadi karena kurangnya pemahaman dalam menilai tingkat kesehatan keuangan dan kinerja suatu bank.

Seperti diketahui laporan keuangan yang memuat tentang posisi dan keadaan keuangan perusahaan termasuk perbankan merupakan laporan pertanggungjawaban oleh pihak Manajer atas pengelolaan seluruh aset perusahaan yang dipercayakan kepadanya (Munawir, 2002: 1). Demikian halnya, terhadap perusahaan yang bergerak dibidang industri jasa perbankan, untuk memperoleh gambaran tentang posisi dan perkembangan usaha atau kegiatan bisnisnya sebagai cerminan kinerja dan prestasi yang dicapai, perlu kiranya dilakukan analisis atau interpretasi terhadap data-data keuangan bank yang bersangkutan yang dapat dilihat dari laporan keuangan seperti laporan neraca dan laporan pendapatan (Eddi Rinaldi, 2008:5). Salah satu teknik analisis yang banyak dilakukan adalah analisis rasio finansial, di samping analisis lainnya seperti analisis statistik dan fundamental.

Masalah yang dapat diidentifikasi dalam kaitan fungsi pokok bank sebagai lembaga intermediasi, adalah seperti berikut (1) Ada sekelompok masyarakat yang menilai kinerja bank hanya dari sisi penampilan fisik (*physical performance*) seperti penggunaan gedung mewah, bukan dari barometer atau ukuran kinerja keuangan yang dapat dianalisis dari laporan keuangan; (2) Adanya beberapa bank dalam kebijakan penghimpunan dana pihak ketiga melakukan berbagai upaya penawaran yang menarik dan di luar batas ketentuan yang berlaku seperti menawarkan tingkat bunga tabungan atau deposito yang terlalu tinggi; (3) Dana pihak ketiga yang dapat dihimpun (Giro, Deposito dan Tabungan) kurang digunakan secara proporsional kepada aktiva produktif seperti dalam bentuk penyaluran kredit yang tepat, tetapi justru dialokasikan kepada aktiva yang tidak produktif. Misalnya, pemberian kredit konsumtif yang relatif besar; (4) Penghasilan atau laba yang diperoleh oleh perbankan, bukan lagi didominasi dari hasil penyaluran kredit dalam peran utamanya sebagai lembaga intermediasi, tetapi justru didapatkan dari unsur-unsur lain seperti *fee based income* dan aktivitas jasa non keuangan lainnya.

Dalam penelitian ini, pembahasan dibatasi hanya pada beberapa unsur yang dianggap dapat menggambarkan kegiatan utama bank dalam perannya sebagai lembaga intermediasi, yakni berupa variabel jumlah dana pihak ketiga berupa Giro, Deposito, dan Tabungan (GDT) yang dihimpun, besar dana kredit yang diberikan kepada para debitur, jumlah pendapatan non operasional (*fee based income*) dan hubungannya dengan rasio pengembalian atas aset yang dapat dihasilkan. Penulis juga membatasi periode data yang dikelola, yakni periode pembukuan 2003, 2004, 2005, 2006, dan 2007 dari beberapa bank yang sudah *go public* di Bursa Saham Indonesia. Adapun bank-bank dimaksud adalah PT Bank Mandiri, Tbk., PT Bank Negara Indonesia, Tbk., PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk., PT Bank Central Asia, Tbk., PT Bank Danamon, Tbk., PT Bank CIMB Niaga, Tbk., PT Pan Indonesia Bank, Tbk., PT Bank Internasional Indonesia, Tbk., PT Bank Agroniaga, Tbk., PT Bank Artha Graha, Tbk., PT Bank Bumiputra, Tbk., PT Bank Kesawan, Tbk., PT Bank Lippo, Tbk., PT Bank Mayapada, Tbk., PT Bank Mega, Tbk., PT Bank Swadesi, Tbk., PT Bank Century, Tbk., PT Bank Nusantara Prahyanan, Tbk., PT Bank OCBC NISP, Tbk., PT Bank Permata, Tbk., PT Bank OUB Buana, Tbk., dan PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perumusan masalah adalah (1) Sejauhmana hubungan antara dana pihak ketiga (Giro, Deposito dan Tabungan) masyarakat yang dihimpun dengan tingkat pengembalian aset (*Return On Asset = ROA*), (2) Sejauhmana hubungan antara jumlah kredit yang disalurkan dengan ROA, (3) Sejauhmana hubungan antara jumlah *fee based income* dengan ROA, dan (4) Sejauhmana hubungan antara jumlah dana pihak ketiga dihimpun, kredit disalurkan dan *fee based income* dengan ROA.

Maksud dan tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian dan penulisan ini adalah untuk mengetahui (1) Sejauhmana hubungan antara dana pihak ketiga yang dihimpun dengan ROA, (2) Sejauhmana hubungan antara jumlah kredit yang disalurkan dengan ROA, (3) Sejauhmana hubungan antara *fee based income* dengan ROA, dan (4) Sejauhmana hubungan antara jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun, kredit yang diberikan dan *fee based income* dengan ROA. Kegunaan penulisan adalah sebagai berikut. Secara teoritis, bermanfaat untuk memperluas khasanah dalam pengetahuan dibidang ilmu manajemen dan akuntansi keuangan, khususnya dalam melakukan penilaian kinerja perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak seperti masyarakat umum dalam menilai kinerja perbankan, kepada para pihak manajemen diharapkan akan dapat lebih baik dalam merumuskan berbagai perencanaan seperti menentukan kebijakan internal. Selain itu, juga bermafaat bagi *stockholders*, termasuk otoritas perbankan agar lebih baik dalam melakukan seleksi terhadap calon yang akan duduk jajaran dewan direksi.

Selaras dengan judul dan perumusan masalah, maka hipotesis atau dugaan dan jawaban sementara secara asosiatif (hubungan) yang akan diuji dengan hipotesis statistik (Sugiyono, 2005:57 – 58), yang mengukur berbagai elemen yang didapat dari Laporan Keuangan Perbankan *Go Public* terhadap *Return On Assets / ROA* (Fred Weston Copeland, 2005:240), berupa:

Ho : Tidak ada hubungan positif antara jumlah dana yang dihimpun dengan ROA

Ha : Ada hubungan yang positif antara jumlah dana yang dihimpun dengan ROA

Ho : Tidak ada hubungan yang positif antara jumlah kredit yang diberikan dengan ROA

Ha : Ada hubungan yang positif antara jumlah kredit yang diberikan dengan ROA

Ho : Tidak ada hubungan yang positif antara *fee based income* dengan ROA

Ha : Ada hubungan yang positif antara *fee based income* dengan ROA

Ho : Tidak ada hubungan yang positif antara jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun, kredit yang disalurkan dan *fee based income* dengan ROA.

Ha : Ada hubungan yang positif antara jumlah dana yang dihimpun, kredit yang disalurkan dan *fee based income* dengan ROA.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi sebagai objek dalam penelitian pada penelitian ini adalah laporan neraca dan rugi laba seluruh perbankan *go public* dari 125 jumlah populasi perbankan yang ada di *website* Bank Indonesia, baik bank umum yang tidak *go public*, maupun yang sudah *go public* milik pemerintah ataupun swasta murni nasional dan campuran. Sementara itu, jumlah sampel perbankan yang diteliti sebanyak 22 bank yang berkategori sudah *go public* di bursa saham dari 125 jumlah populasi perbankan yang ada. Teknik pengambilan sampling dilakukan dengan cara *purposive*. Kemudian, metode penelitian yang digunakan adalah statistik diskriptif karena sesuai dengan sifat studi kasus penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode *purposive sampling* (Sugiyono, 2005: 73), artinya sampel yang diambil mewakili populasi sehingga data yang diambil adalah yang berkaitan langsung dengan kinerja perbankan.

Teknis Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik parametris dengan program SPSS. Mengingat data yang akan diuji bersifat perbandingan sehingga setiap data pada setiap variabel harus terlebih dahulu diuji normalitasnya. Bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametris. Pengujian lain yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu hubungan yang terjadi antara residual pada suatu objek pengamatan dengan objek lainnya adalah pengujian autokorelasi, di mana persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi. Metode pengujian yang sering dilakukan adalah Uji Durbin - Watson (DW Test).

Dari data variabel yang dikorelasikan dan tabel kesimpulan di atas, setelah koefisien korelasi yang ditemukan, kemudian diklasifikasikan kepada beberapa tingkatan dari nilai interval koefisien yang paling rendah dengan tingkat hubungan sangat rendah hingga nilai interval yang paling tinggi dengan tingkat hubungan yang sangat kuat. Selanjutnya, untuk menguji signifikansi hubungan, yakni apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi perbankan, maka perlu diuji signifikasinya, dengan menggunakan rumus signifikansi korelasi *product moment* (Arif Pratisto, 2009:76 - 77).

Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian dilakukan pada *website* Bank Indonesia dengan objek penelitian laporan keuan neraca dan laporan rugi laba beberapa perbankan *go public*, per-akhir tahun, mulai dari tahun 2003, 2004, 2005, 2006, dan 2007. Dengan melihat kedua laporan tersebut, maka akan didapat data tentang jumlah dana pihak ketiga (Giro, Deposito dan Tabungan) yang dapat dihimpun, jumlah dana yang disalurkan sebagai kredit kepada para debitur atau nasabah, baik dalam mata uang rupiah Indonesia (IDR) maupun dalam mata uang dolar Amerika Serikat (USD) dan jumlah *fee based income* yang diperoleh. Kemudian, untuk menentukan tingkat pengembalian aset, dilakukan perhitungan sendiri dengan cara membandingkan jumlah laba bersih (*Net Profit*) dengan Total Aset. Waktu penelitian dilakukan sejak bulan Mei hingga Juni tahun 2008.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Tabel 1 Rekapitulasi jumlah dana yang dihimpun (X1), kredit yang diberikan (X2), *fee based income* (X3) dan ROA (Y) 22 bank *go public* (dalam jutaan rupiah)

Tahun	X1	X2	X3	Y
2003	30.995.189	13.501.279	295.108	0,0005
2004	40.707.339	18.668.506	512.960	0,0199
2005	37.577.536	21.605.255	277.021	0,0050
2006	39.912.594	23.364.357	463.371	0,0051
2007	92.757.336	28.671.459	592.747	0,0124

Pengujian Normalitas Data

Berikut adalah hasil uji normalitas data dari jumlah perbankan *go public* (N = 22) yang diolah, dengan menggunakan SPSS metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (Arit Pratisto, 2009:19- 21).

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Test of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
X1	0,220	22	0,000	0,784	22	0,000
X2	0,253	22	0,007	0,743	22	0,000
X3	0,373	22	0,000	0,586	22	0,000
Y	0,306	22	0,000	0,624	22	0,000

^a Liliefors Significance Correction

*This is a lower bound of true significance

Keterangan: df adalah jumlah data berupa jumlah bank *go public*

Interpretasi

Dari analisis uji normalitas data, maka diperoleh hasil perhitungan bahwa nilai signifikansi untuk variabel jumlah dana yang dihimpun (X1), jumlah kredit yang disalurkan (X2), jumlah *fee based income* (X3) dan tingkat ROA (Y), disimpulkan mendekati nol atau garis distribusi normal. Selanjutnya, pengujian dengan model autokorelasi (Arif Pratisto, 2009:183) dapat dilihat pada hasil perhitungan berikut.

Tabel 3 Pengujian autokorelasi

Model summary ^o					
Model	R	R Square	Adjusted R Squared	Std.Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0,327 ^a	0,107	0,042	0,015498331	2,381

a. Predictor (Constant) X1, X2, X3

^o. Dependent Variabel Y

Dari hasil *output* di atas, didapat nilai Durbin - Watson (DW *value*) yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,381. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (N) = 22, serta k = 3 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh dari nilai dL sebesar 1,053 dan dU sebesar 1,664. Karena nilai DW berada di luar dL dan dU, maka kesimpulannya adalah variabel tersebut bebas dari autokorelasi. Dengan demikian, data variabel yang diperoleh layak untuk diolah selanjutnya.

Pengujian Hipotesis

Berikut ini adalah pembahasan analisis korelasi sederhana dengan metode Pearson atau yang sering disebut *Product Moment Pearson*.

Hasil Analisis Korelasi antara Variabel X1 dengan Variabel Terikat Y

Tabel 4 Hasil analisis Bivariate Pearson X1 terhadap Y

		Correlations	
		X1	Y
X1	Pearson correlation	1,000	0.127
	Sig. (2-tailed)		0,574
	N	22	22
Y	Pearson correlation	0,127	1,000
	Sig. (2-tailed)	0,574	
	N	22	22

Interpretasi

Dari hasil analisis hubungan atau korelasi sederhana (r), didapat korelasi antara jumlah dana masyarakat yang dihimpun (giro, deposito dan tabungan) berupa variabel X1 dengan tingkat pengembalian aset sebagai variabel Y sebesar 0,127. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif, namun sifatnya atau klasifikasi nilainya sangat rendah antara jumlah dana yang dihimpun dengan tingkat pengembalian aset. Kemudian, melihat hasil perhitungan bahwa dengan nilai korelasi atau hubungan yang positif berarti arah hubungan positif atau signifikan. Dengan kata lain, apabila semakin tinggi jumlah dana masyarakat yang dihimpun, maka tingkat pengembalian aset akan cenderung semakin meningkat, demikian juga sebaliknya.

Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana (Uji t)

Seperti diketahui, uji signifikansi koefisien korelasi sederhana dilakukan untuk menguji apakah hubungan antara jumlah dana masyarakat yang dihimpun dengan tingkat pengembalian aset yang terjadi tersebut secara umum berlaku untuk seluruh populasi perbankan. Maka untuk itu, dilakukannya komputasi t hitung dengan menggunakan program SPSS seperti berikut:

Tabel 5 Perhitungan t hitung X1 terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	Coefficient ^a	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	0,008	0,004		1,844	0,080
X1 (GDT)	3.224E-11	0,000	0,127	0,572	0,574

a: Dependent Variabel Tingkat Return On assets (ROA)

Kesimpulan: Dari tabel di atas, terlihat bahwa hasil perhitungan t hitung adalah 0,572. Oleh karena nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel ($0,572 < 2,086$), maka hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah dana yang dihimpun dengan tingkat pengembalian aset dapat diterima untuk seluruh bank umum, dengan kata lain hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa korelasi hubungan antara kedua variabel tidak bisa digeneralisasikan atau diberlakukan secara umum kepada seluruh bank umum yang ada, diterima karena hipotesis H_0 diterima.

Hasil Analisis Korelasi antara Variabel Bebas X2 dengan Variabel Terikat Y

Tabel 6 Hasil analisis korelasi Bivariate Pearson X2 terhadap Y
Correlation

		X2	Y
X3	Pearson correlation	1,000	0,273
	Sig. (2-tailed)	000	0,220
	N	22	22
Y	Pearson correlation	0,273	1,000
	Sig. (2-tailed)	0,220	
	N	22	22

Interpretasi

Berdasarkan hasil dari analisis korelasi sederhana (r), didapat korelasi antara jumlah kredit yang diberikan sebagai variabel X2 dengan tingkat pengembalian aset berupa variabel Y sebesar 0,273 dengan kategori rendah. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dengan sifat atau nilai klasifikasi yang rendah antara jumlah kredit yang disalurkan dengan tingkat pengembalian aset. Kemudian, melihat hasil perhitungan r yang positif berarti arah hubungan positif. Dengan kata lain, kecenderungannya adalah jika semakin tinggi jumlah kredit yang diberikan, maka ROA cenderung akan semakin meningkat, demikian juga sebaliknya.

Uji Signifikasi Koefisien Korelasi Sederhana (Uji t)

Berikut ini uji signifikasi koefisien korelasi sederhana dilakukan untuk menguji apakah hubungan atau korelasi antar jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat pengembalian aset yang terjadi tersebut secara umum dapat berlaku (digeneralisasikan) untuk seluruh populasi perbankan umum yang ada, maka dilakukanlah komputasi t hitung dengan menggunakan program SPSS seperti di bawah ini.

Tabel 7 Perhitungan t hitung X2 terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,007			1,599	0,125
X2 (KYD)	1.384E-10	0,004	0,253	1,168	0,256
		0,000			

a : Dependent Variabel Tingkat Return On assets (ROA)

Dari tabel di atas diperoleh hasil perhitungan t hitung sebesar 1,168. Oleh karena nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel ($1,168 < 2,086$), maka hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat pengembalian aset diterima atau berlaku untuk semua bank umum yang karena hipotesis H_0 diterima.

Hasil analisis korelasi antara variabel bebas X3 dengan variabel terikat Y

Tabel 8 Hasil analisis korelasi Bivariate Pearson X3 terhadap Y

		Correlation	
		X3	Y
X2	Pearson correlation	1,000	0,278
	Sig. (2-tailed)		0,211
	N	22	22
Y	Pearson correlation	0,278	1,000
	Sig. (2-tailed)	0,211	
	N	22	22

Interpretasi

Berdasarkan hasil dari analisis korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara *fee based income* yang didapatkan sebagai variabel X3 dengan tingkat pengembalian aset berupa variabel Y sebesar **0,278** dengan kategori nilai yang **rendah**. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dengan klasifikasi rendah antara jumlah *fee based income* dengan tingkat pengembalian aset. Kemudian melihat hasil perhitungan r yang positif berarti arah hubungan positif, berarti ada kecenderungan yang searah di mana jika semakin tinggi jumlah *fee based income* yang didapatkan maka tingkat pengembalian aset cenderung akan semakin meningkat, demikian juga sebaliknya.

Uji signifikansi koefisien korelasi sederhana (Uji t).

Uji signifikansi koefisien korelasi sederhana dilakukan untuk menguji apakah hubungan antara *fee based income* (pendapatan non operasional) dengan tingkat pengembalian aset yang terjadi itu secara umum untuk seluruh populasi perbankan, maka dilakukanlah komputasi t hitung dengan menggunakan program SPSS seperti berikut :

Tabel 9 Perhitungan t hitung X3 terhadap Y

			Coefficient ^a		
Model	Unstandarized Coefficient		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,007	0,004		2,047	0,054
X3 (FBI)	4.935E-9	0,000	0,278	1,293	0,211

a: Dependent Variable Tingkat Return On Assets (ROA)

Kesimpulan: Dengan memperhatikan tabel di atas, diperoleh hasil perhitungan t hitung sebesar 1,293. Oleh karena nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel ($1,293 < 2,086$), maka hipotesis atau yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah *fee based income* yang didapat dengan tingkat pengembalian aset berlaku untuk keseluruhan bank umum yang ada dapat diterima, karena hipotesis H_0 diterima.

Hasil Analisis Korelasi Berganda antara Variabel Bebas X1, X2, X3, dan Y

Tabel 10 Hubungan Bersama antara Variabel Bebas X1,X2
dan X3 terhadap Variabel Terikat Y

			Correlation		
	Control Variable		X1	X2	X3
Y	X1	Correlation	1,000	0,151	0,318
		Significant	.	000	000
		df	0	19	19
	X2	Correlation	0,346	0,259	0,890
		Significant	000	.	000
		df	19	0	19
	X3	Correlation	0,346	0,890	1,000
		Significant	000	000	.
		df	19	19	0

Interpretasi

Berdasarkan hasil dari analisis korelasi secara bersama-sama (R), didapat korelasi antara jumlah dana masyarakat yang dapat dihimpun (X1), jumlah kredit yang diberikan (X2) dan *fee based income* yang didapatkan (X3) dengan tingkat pengembalian aset berupa variabel Y sebesar 0,318 dengan kategori nilai yang rendah. Atau dengan kata lain, setelah dikonsultasikan dengan tabel 3.1, tentang Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, keadaan ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dengan klasifikasi yang rendah atau lemah antara jumlah jumlah dana masyarakat yang dihimpun, kredit yang diberikan dan *fee based income* dengan tingkat pengembalian aset (ROA) Kemudian melihat hasil perhitungan R yang positif berarti arah hubungan positif, berarti ada kecenderungan yang searah di mana jika semakin tinggi jumlah dana masyarakat yang dihimpun, jumlah kredit yang diberikan dan *fee based income* yang didapatkan maka tingkat pengembalian aset cenderung akan semakin meningkat, demikian juga sebaliknya.

Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Bersama-sama (Uji Fh)

Pengujian signifikansi koefisien korelasi ganda (bersama-sama) dilakukan untuk melihat apakah hubungan secara bersama-sama antara variabel jumlah dana yang dihimpun, kredit yang diberikan dan *fee based income* terhadap tingkat pengembalian aset berlaku secara bersama-sama berlaku untuk seluruh bank umum yang ada. Untuk menjawab permasalahan ini, maka dilakukanlah perhitungan dengan menggunakan metode atau program SPSS, dalam bentuk *Analysis of Variance*/ANOVA (Arif Pratisto, 2009: 221) seperti di bawah ini.

Tabel 11 Perhitungan F hitung X1, X2 dan X3 terhadap Y

					ANOVA ^a	
	Model	Sum of square	df	Mean square	F	Sig.
1	Regression	0,001	3	0,000	0,716	0,555
	Residual	0,004	18	0,000		
	Total	0,005	21			

- Predictor: (constant), jumlah dana masyarakat yang dihimpun, jumlah *Fee Based Income*, jumlah kredit yang diberikan
- Dependent Variable* Tingkat Return on Assets (ROA)

Kesimpulan: Melihat hasil perhitungan tabel ANOVA di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 0,716. Kemudian, hasil F hitung tersebut dikonsultasikan dengan F tabel, maka hasilnya adalah 5,01. Oleh karena F hitung lebih kecil daripada F tabel yakni $0,716 < 5,01$, dengan taraf kesalahan 5 % pada dk pembilang 3 dan dk penyebut 19, maka H_0 diterima, dan Hipotesis alternatif atau H_a ditolak. Artinya bahwa tidak ada hubungan positif atau signifikan secara bersama-sama antara jumlah dana masyarakat, jumlah kredit yang diberikan, dan jumlah *fee based income* dengan tingkat pengembalian aset yang dapat diberlakukan terhadap populasi bank umum yang ada.

SIMPULAN

Dari hasil perhitungan korelasi antara jumlah dana yang dihimpun dengan tingkat pengembalian aset, menunjukkan adanya hubungan yang positif dengan kategori nilai sangat rendah bagi perbankan *go public*, demikian juga karena hasil nilai t-hitung lebih kecil daripada t-tabel, maka mengindikasikan hubungan atau korelasi kedua variabel tidak signifikan atau tidak dapat diberlakukan secara umum bagi seluruh bank umum lain yang ada. Hasil perhitungan korelasi antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat pengembalian aset menunjukkan adanya hubungan yang positif, namun kategori hubungannya rendah, bagi perbankan *go public* yang diteliti. Sementara berdasarkan hasil perhitungan t hitung di mana nilainya lebih kecil daripada t tabel, maka hubungan antara kedua variabel tersebut tidak dapat diberlakukan secara umum terhadap bank umum lain yang ada. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara jumlah *fee based income* dengan tingkat pengembalian aset bagi seluruh perbankan *go public*, diperoleh nilai yang mengindikasikan adanya hubungan yang positif dengan kategori rendah. Demikian juga berdasarkan hasil perhitungan nilai t hitung yang masih di bawah t tabel, menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel dimaksud tidak dapat diberlakukan kepada seluruh bank umum yang ada. Setelah melakukan perhitungan atas korelasi bersama-sama antara jumlah dana masyarakat yang dapat dihimpun, jumlah kredit yang diberikan, jumlah *fee based income* dengan tingkat pengembalian aset diperoleh nilai yang menunjukkan adanya hubungan yang positif dengan kategori rendah bagi perbankan *go public* yang diteliti. Demikian juga dari hasil perhitungan t hitung yang masih lebih rendah dari t tabel, menunjukkan bahwa hubungan bersama antara ketiga variabel dimaksud tidak dapat diberlakukan terhadap seluruh bank umum yang ada.

Saran-saran yang diberikan adalah sebagai berikut; Dari hasil perhitungan hubungan antara jumlah dana yang dihimpun dengan ROA, menunjukkan hubungan yang positif, namun masih dalam kategori sangat rendah, maka diharapkan kepada seluruh perbankan *go public* agar lebih meningkatkan selektifitas penghimpunan dana dengan biaya atau tingkat bunga yang relatif minim dengan tidak mengumbar janji dan memberikan tingkat bunga tabungan kepada para nasabah. Melihat hubungan antara jumlah kredit yang diberikan dengan ROA, yang sudah positif, namun berkategori rendah, maka diharapkan kepada seluruh perbankan *go public* agar lebih meningkatkan kinerja keuangannya khususnya pencapaian tingkat pengembalian aset dari hasil keuntungan yang akan diperoleh atas pemberian kredit yang semakin produktif. Menurut hasil perhitungan nilai hubungan antara *fee based income* dengan ROA positif, namun masih dalam kategori rendah, maka diharapkan kepada pihak manajemen perbankan *go public* agar terus meningkatkan upaya-upaya dalam mendapatkan pendapatan lain-lain di luar kegiatan utama perbankan sebagai lembaga intermediasi. Melihat hasil perhitungan hubungan secara bersama-sama antara variabel jumlah dana yang dihimpun, jumlah kredit yang diberikan dan *fee based income* dengan ROA, sudah menunjukkan hubungan yang positif, namun masih dalam kategori nilai yang masih rendah, maka diharapkan kepada pihak manajemen perbankan *go public* agar lebih meningkatkan kinerja ketiga variabel bebas dimaksud. Guna menghindari dan meminimalkan tingkat resiko yang akan dialami oleh para nasabah perbankan, selayaknya seluruh lapisan masyarakat menilai tingkat kesehatan perbankan dari sisi kinerja keuangannya secara ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Diharapkan kepada pihak manajemen perbankan *go public* agar lebih memperhatikan kinerja manajemennya, dalam rangka meningkatkan profesionalitas sumber daya manusia atau karyawan yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Munawir. (2002). *Analisis laporan keuangan*, edisi ketigabelas, Yogyakarta: Liberty.
- Pratisto, A. (2009). *Statistik menjadi mudah dengan SPSS 17*, Jakarta, Elex Media Komputindo.
- Rinaldy, E. (2008). *Membaca neraca bank*, Indonesia Legal Center Publishing.
- Sugiyono. (2005). *Metodologi penelitian bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Weston, J., dan Copeland, T. (2005). *Manajemen keuangan*, jilid pertama, edisi kesembilan, Jakarta: Binarupa Aksara.

LAMPIRAN

Tabel 12 Jumlah Giro, Tabungan, Deposito, Kredit yang Disalurkan,
Fee Based Income, Net Income, Aset dan ROI, Tahun 2003

No.	Nama Bank	Giro	Tabungan	Deposito	KYD	FBI	Net Profit
1.	Bank Mandiri	38.154.146	40.527.460	98.571.089	73.442.941	3.814.931	4.306.290
2.	BRI	14.111.809	35.803.367	35.803.367	47.599.483	938.539	2.502.435
3.	BNI '46	28.155.328	34.198.290	41.720.683	46.504.457	785.132	535.739
4.	Bank Agroniaga	128.057	42.793	783.370	1.036.715	2.650	15.808
5.	Bank Artha Graha	816	-	13.141	857.521	113	11.103
6.	Bank Bumiputra	385.191	234.304	1.613.807	2.216.401	36.622	28.295
7.	Bank CIMB Niaga	4.477.380	3.746.028	11.126.462	14.355.111	399.511	466.936
8.	Bank Danamon	4.935.722	11.414.802	23.272.373	28.944.188	1.324.753	30.197
9.	Bank Ek. Raharja	1.674.531	2.573.638	3.459.479	2.956.011	49.175	138.494
10.	BII	8.329.756	4.871.030	15.372.748	10.019.607	623.831	307.230
11.	Bank Kesawan	210.403	236.022	694.446	502.142	(17.821)	4.379
12.	Bank Lippo	8.005.360	9.103.268	6.660.754	4.746.691	505.674	428.097
13.	BCA	25.278.637	56.393.609	36.316.497	29.328.716	1.347.988	2.390.855
14.	Bank Century	369.358	305.862	3.632.942	1.354.271	47.957	15.586
15.	Bank Mayapada Int	237.141	96.520	1.604.057	1.548.059	16.779	22.822
16.	Bank Mega	2.290.949	1.496.788	7.667.767	6.375.241	69.138	266.013
17.	Bank.Nust.Parhy.	541.322	239.509	947.069	699.227	7.347	20.958
18.	Bank OCBC NISP	1.294.364	1.911.482	8.871.696	9.523.149	119.147	169.611
19.	Bank Permata	4.386.627	3.460.170	15.599.549	9.607.309	265.879	558.452
20.	Bank Swadesi	57.895	73.990	394.956	311.749	3.377	10.790
21.	BankOUB Buana	3.148.252	4.347.164	4.8098.300	5.338.108	116.677	221.853
22.	Bank PANIN	3.824.195	2.685.614	5.095.970	8.534.010	630.942	434.989

Tabel 13 Jumlah Giro, Tabungan, Deposito, Kredit yang Disalurkan,
Fee Based Income, Net Income, Aset, dan ROI, Tahun 2004

No.	Nama Bank	Giro	Tabungan	Deposito	KYD	FBI	Net Profit	Asset	ROI
1.	Bank Mandiri	39.938.438	51.997.125	78.058.800	88.544.603	3.951.768	5.255.631	240.436.505	0,002
2.	BRI	27.864.092	58.307.624	38.294.731	90.082.752	1.502.629	3.633.288	154.725.486	0,002
3.	BNI "46	28.579.047	38.989.046	37.468.951	58.804.482	1.905.539	2.265.766	136.106.434	0,001
4.	Bank Agroniaga	145.252	49.331	1.519.199	1.540.335	3.425	26.243	2.154.826	0,001
5.	Bank Artha Graha	1.006	-	19.192	115.402	39	81.080	270.960	0,29
6.	Bank Bumiputra	527.938	492.389	2.011.659	2.556.081	28.122	33.764	3.815.756	0,0009
7.	Bank CIMB Niaga	5.582.839	4.965.001	11.191.350	21.447.738	441.053	622.271	30.824.106	0,002
8.	Bank Danamon	5.277.685	11.155.655	23.943.002	29.339.172	1.268.535	2.409.552	58.294.437	0,004
9.	Bank Ek.Raharja	1.794.816	3.133.760	4.252.023	4.314.202	62.674	177.806	10.159.086	0,002
10.	BII	9.487.628	6.080.133	13.927.099	12.889.140	1.057.191	809.176	35.787.469	0,002
11.	Bank Kesawan	250.448	369.340	804.861	719.072	9.489	6.970	1.537.096	0,0004
12.	Bank Lippo	8.082.618	10.811.658	5.138.047	5.615.488	478.763	892.293	27.826.398	0,003
13.	BCA	28.783.197	69.066.020	33.788.327	40.383.964	1.597.719	3.150.639	148.660.392	0,002
14.	Bank Century	393.829	408.817	3.802.663	1.194.118	27.145	(223.985)	7.018.387	- 0,003
15.	Bank Mayapada Int	273.777	115.930	1.741.710	1.588.187	8.833	25.569	2.5623.980	0,0009
16.	Bank Mega	2.519.599	1.894.755	11.119.749	7.663.732	46.720	451.542	18.805.917	0,002
17.	BankNust..Parhy.	489.474	1.301.433	1.139.965	1.081.934	18.464	28.073	2.324.507	0,001
18.	Bank OCB NISP	1.667.867	2.928.327	8.476.679	10.056.368	142.519	288.098	17.792.215	0,001
19.	Bank Permata	5.004.830	4.305.048	16.664.419	14.785.712	299.751	622.716	31.597.908	0,001
20.	Bank Swadesi	82.149	78.482	547.123	382.990	3.860	11.869	832.636	0,001
21.	Bank OUB Buana	3.569.671	4.767.136	5.083.355	7.858.787	101.677	420.615	16.463.133	0,003
22.	Bank Panin	3.839.622	4.243.924	6.996.183	10.959.123	35.600	786.382	22.821.231	0,003

Tabel 14 .Jumlah Giro, Tabungan, Deposito, Kredit yang Disalurkan,
Fee Based Income, Net Income, Aset dan ROI, Tahun 2005

No	Nama Bank	Giro	Tabungan	Deposito	KYD	FBI	Net Profit	Asset	ROI
1.	Bank Mandiri	45.016.132	45.164.702	108.856.163	100.325.751	2.576.594	603.369	254.289.279	0,0002
2.	BRI	17.383.641	49.372.027	30.289.801	75.533.234	724.614	3.803.587	122.775.579	0,003
3.	BNI '46	30.749.597	36.459.308	48.315.968	62.238.006	580.146	2.129.538	150.402.743	0,001
4.	Bank Agroniaga	204.966	52.713	1.721.829	1.856.065	6.443	24.923	2.560.566	0,0009
5.	Bank Artha Graha	7.207.168	885.711	677.359	7.650.454	56.171	32.127	10.860.266	0,0003
6.	Bank Bumiputra	445.505	406.544	2.922.843	3.133.360	27.184	7.144	4.368.057	0,0002
7.	Bank CIMB Niaga	5.054.942	4.710.956	24.621.209	29.600.582	274.559	546.919	41.365.873	0,001
8.	Bank Danamon	35.990.927	4.460.431	8.552.321	31.404.574	1.472.927	2.003.138	66.815.931	0,003
9.	Bank Ek.Raharja	1.879.472	3.046.165	5.313.064	5.400.915	68.131	191.158	11.326.641	0,002
10	BII	9.964.979	5.072.843	21.701.537	20.368.710	875.091	730.081	47.310.924	0,001
11.	Bank Kesawan	163.594	308.843	924.288	824.876	20.592	3.282	1.536.519	0,0002
12.	Bank LIPPO	8.551.588	9.359.241	7.180.956	8.124.864	397.286	367.808	29.104.507	0,013
13.	BCA	28.966.347	63.559.804	37.029.754	54.170.188	2.040.440	3.591.397	149.425.131	0,024
14.	Bank Century	527.150	454.928	9.087.266	2.399.718	277.076	25.876	13.244.256	0,002
15.	Bank MayapadaInt	1.462.497	106.166	2.217.639	2.064.605	7.894	24.763	3.156.620	0,008
16.	Bank Mega	1.138.336	1.762.829	18.076.312	11.313.598	78.579	184.155	25.109.845	0,007
17.	Bank Nust.Parhy	456.582	230.819	870.776	1.459.879	15.499	28.402	2.843.869	0,009
18.	Bank OCB NISP	2.156.546	3.213.471	10.623.647	12.438.181	268.368	210.495	19.998.905	0,010
19.	Bank Permata	5.656.474	4.744.822	17.900.528	22.217.345	390.199	179.894	34.408.994	0,005
20.	Bank Swadesi	83.678	70.974	646.362	443.436	5.736	10.511	938.230	0,011
21.	Bank OUB Buana	3.115.830	4.051.845	5.724.331	10.313.054	139.675	310.726	15.970.631	0,019
22.	Bank Panin	4.878.634	3.859.575	18.551.969	15,101.258	291.698	501.595	35.917.198	0,014

Tabel 15 Jumlah Giro, Tabungan, Deposito, Kredit yang Disalurkan,
Fee Based Income, Net Income, Aset dan ROI, Tahun 2006

No	Nama Bank	Giro	Tabungan	Deposito	KYD	FBI	Net Profit	Asset	ROI
1.	Bank Mandiri	46.796.396	57.613.602	93.028.263	109.379.732	2.631.114	2.421.405	256.211.217	0,009
2.	BRI	13.363.672	44.569.139	24.465.936	62.367.695	1.509.050	4.527.572	107.141.172	0,039
3.	BNi '46	36.050.997	38.518.978	61.858.900	66.727.705	2.452.837	1.982.674	166.703.122	0,012
4.	Bank Agroniaga	324.896	63.792	2.061.115	2.011.692	4.880	(93.672)	3.009.022	-0,031
5.	Bank Artha Graha	798.930	641.593	7.342.772	7.062.348	111.044	34.783	11.055.702	0,003
6.	Bank Bumiputra	555.267	495.594	3.607.713	4.072.353	30.823	8.800	5.402.558	0,002
7.	Bank CIMB Niaga	6.056.787	5.370.945	27.719.699	33.428.946	545.340	648.258	46.463.968	0,014
8.	Bank Danamon	5.350.467	9.712.196	39.315.595	41.159.973	1.528.464	1.325.332	79.702.749	0,017
9.	Bank Ek.Raharja	2.508.282	3.561.422	7.082.235	5.577.068	90.661	191.984	14.359.015	0,013
10.	BII	9.119.900	5.605.533	22.307.339	21.409.789	829.083	663.650	48.313.060	0,014
11.	Bank Kesawan	173.971	340.193	1.390.195	1.279.243	13.790	8.309	2.053.830	0,004
12.	Bank Lippo	8.376.583	9.427.138	8.889.452	11.977.349	699.843	386.749	33.295.438	0,012
13.	BCA	34.235.179	71.568.109	46.933.734	61.595.396	2.068.569	4.244.422	175.984.227	0,024
14.	Bank Century	732.321	510.825	9.916.132	2.393.634	233.654	60.235	14.445.959	0,004
15.	Bank Mayapada In	202.327	194.578	2.497.909	2.518.054	9.610	60.473	3.678.095	0,016
16.	Bank Mega	3.346.807	3.294.702	19.114.514	11.063.044	129.926	63.670	30.980.586	0,002
17.	Bank Nust.Parhy	399.277	258.260	2.276.240	1.068.885	14.249	30.512	3.342.032	0,009
18.	Bank OCBC NISP	2.783.775	3.957.016	12.180.684	15.633.314	211.503	235.818	24.208.314	0,009
19.	Bank Permata	6.685.150	6.046.139	15.929.014	23.831.136	520.708	314.484	37.814.411	0,008
20.	Bank Swadesi	66.719	77.789	689.538	457.755	3.728	8.272	972.457	0,008
21.	Bank OUB Buana	3.114.868	4.126.032	5.224.521	10.353.475	145.350	407.522	16.834.719	0,024
22.	Bank PANIN	5.588.748	5.292.694	12.887.342	19.122.611	537.924	650.933	39.090.919	0,017

Tabel 16 Jumlah Giro, Tabungan, Deposito, Kredit yang Disalurkan,
Fee Based Income, Net Income, Aset dan ROI, Tahun 2007

No	Nama Bank	Giro	Tabungan	Deposito	KYD	FBI	Net Profit	Asset	ROI
1.	Bank Mandiri	64.909.506	81.534.700	89.358.187	126.826.445	3.238.084	4.346.224	303.435.870	0,014
2.	BRI	37.145.735	72.268.811	56.060.710	113.853.335	1.775.375	4.838.001	203.603.934	0,023
3.	BNi '46	43.101.048	48.148.282	55.174.916	88.678.188	2.950.733	897.928	182.007.749	0,005
4.	Bank Agroniaga	372.519	120.588	2.044.365	1.950.691	4.475	11.139	2.993.077	0,003
5.	Bank Artha Graha	1.053.963	708.294	7.396.484	7.601.928	94.143	27.336	11.299.033	0,002
6.	Bank Bumiputra	744.213	683.891	3.824.914	4.438.685	43.697	23.277	6.355.694	0,004
7.	Bank CIMB Niaga	71.171.025	6.793.085	31.143.916	42.188.327	531.698	763.346	54.733.140	0,014
8.	Bank Danamon	6.733.462	11.396.097	51.366.934		1.516.377	4.416.508	86.684.103	0,051
9.	Bank Ek.Raharja	2.833.569	4.448.987	6.767.292	7.337/885	83.377	246.966	15.641.433	0,016
10.	BII	9.626.215	7.163.625	20.216.011	28.583.744	777.626	403.059	50.820.954	0,008
11.	Bank Kesawan	247.186	353.758	1.312.415	1.309.789	11.365	7.098	2.181.333	0,003
12.	Bank Lippo	9.841.106	10.699.948	9.824.821	14.846.076	810.117	643.043	38.441.501	0,017
13.	BCA	43.941.504	94.729.964	50.506.387	82.566.618	2.549.973	4.497.725	216.920.175	0,021
14.	Bank Century	983.705	654.417	8.606.285	3.952.583	170.262	76.484	14.542.153	0,005
15.	Bank Mayapada Int	285.163	258.245	2.351.195	3.068.157	10.813	48.714	4.473.186	0,011
16.	Bank Mega	6.842.048	6.279.788	16.909.183	14.127.029	284.670	528.039	34.899.431	0,015
17.	Bank Nust.Parhy.	527.577	380.825	2.451.193	1.659.352	13.799	32.048	3.757.686	0,008
18.	Bank OCBC NISP	4.240.148	5.543.172	11.606.994	19.113.922	335.617	250.084	28.969.069	0,009
19.	Bank Permata	7.694.769	7.335.926	15.061.494	26.454.502	1.006.076	499.025	39.499.904	0,013
20.	Bank Swadesi	114.043	89.337	796.343	621.422	4.090	8.833	1.116.503	0,008
21.	Bank OUB Buana	3.541.632	4.758.663	4.990.574	12.660.839	171.899	424.699	18.270.425	0,023
22.	Bank PANIN	6.553.371	7.550.636	17.385.655	29.553.371	469.796	825.255	51.156.071	0,016

Sumber data: Diolah dari Website Bank Indonesia. www.bankIndonesia.com